





Perumpamaan Yesus

Mulailah diskusi dengan membahas apa itu "tuan". Secara historis, penguasa adalah orang yang bertanggung jawab, penguasa, atau tuan. Ini bisa berupa tuan tanah, seseorang yang memiliki properti, atau seseorang yang Anda menyewa padanya.

Diskusikan:

Jika seseorang adalah Tuanmu, hubungan seperti apa yang akan engkau miliki dengan mereka?

Maukah Anda melakukan apa yang mereka katakan? Jika mereka memberi Anda arahan, apakah Anda akan mengikuti mereka?

Yesus berbicara kepada orang-orang, dan Dia mulai dengan bertanya kepada mereka, "Mengapa kamu memanggil Aku Tuhan dan tidak melakukan apa yang Aku katakan?"

Jika kita mengaku sebagai pengikut Yesus, haruskah kita mendengarkan dan mengikuti perintah-perintah-Nya? Jika kita mendengar apa yang dia katakan, bukankah seharusnya kita MELAKUKAN apa yang dia katakan? Jika kita mengklaim bahwa Dia adalah Tuhan kita, haruskah kita memberinya otoritas mutlak dalam hidup kita? Jika kita benar-benar melihat-Nya sebagai TUHAN kita, lalu apakah Yesus akan bertanggung jawab atas hidup kita? Apakah dia akan menjadi tuan kita? Apakah dia akan menjadi penguasa kita? Jika kita memberinya posisi ini dalam hidup kita, dapatkah kita mempercayainya dengan segalanya?

Jawaban untuk semua pertanyaan ini adalah ya. Tetapi Yesus mulai menceritakan sebuah perumpamaan. Kedua orang dalam perumpamaan itu mendengarkan Yesus. Mereka berdua mendengarnya, tetapi mereka menanggapi secara berbeda.

Anda mungkin pernah mendengar cerita ini sebelumnya. Yesus mengatakan bahwa seseorang yang mendengar perkataan-Nya dan melakukannya adalah seperti apa? Tahukah Anda orang seperti apa yang mendengarkan Yesus dan menaati-Nya?

Yesus memberi tahu kita bahwa orang yang mendengar apa yang dia katakan dan melakukannya adalah seperti orang bijaksana. Jadi, jika ini benar, lalu seperti apa seseorang jika mereka mendengar ajarannya dan TIDAK melakukannya? Dia mengatakan bahwa seseorang yang mendengar ajarannya dan tidak melakukannya adalah seperti orang bebal.

Seseorang yang bebal sebenarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan berpikir, tetapi tidak membuat penilaian yang baik. Orang bebal berbeda dari seseorang yang bodoh ; orang itu mungkin kurang cerdas atau tidak memiliki kemampuan untuk berpikir jernih. Orang bebal memiliki kapasitas untuk berpikir jernih, tetapi membuat keputusan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan hasilnya.

Yesus mulai menjadi spesifik. **Dia mengatakan bahwa orang yang mendengar perkataannya dan melakukannya seperti orang yang membangun rumahnya di atas batu.**





Di Atas Batu

Diskusikan:

Mengapa Anda ingin membangun rumah Anda di atas batu?

Dengarkan dan diskusikan kemungkinan jawaban.

Yesus mengatakan bahwa orang ini "menggali dalam-dalam". Mengapa Anda ingin menggali lebih dalam saat membangun rumah. Jawaban yang mungkin mungkin termasuk fondasi yang lebih baik, lebih stabil, itu akan berdiri lebih baik.

Gunakan ilustrasi tentang mencoba menarik tiang atau tiang pagar keluar dari tanah. Anda bahkan dapat mengilustrasikan ini dengan tongkat di lubang di tanah. Jika tiang hanya jatuh dalam jarak pendek ke tanah, apakah mudah dilepas? Tapi bagaimana jika ditancapkan lebih dalam di tanah? Apakah lebih stabil? Dan bagaimana jika tiang itu jauh lebih dalam, dan diamankan di tanah dengan beton? Apakah itu mudah dicabut? Jika Anda meletakkan tiang di tanah dengan beton, apakah itu fondasi yang kokoh?

Jika engkau membangun rumahmu, dan engkau telah menggali dalam-dalam, dan meletakkan fondasimu jauh ke dalam batu, ketika badai datang, apakah itu akan meniup rumahmu? Apakah ini akan menjadi fondasi yang kokoh?

Yesus mengatakan bahwa orang yang mendengar perkataan-Nya dan melakukannya adalah seperti orang bijaksana yang membangun fondasi yang kuat untuk rumahnya. Mematuhi apa yang Yesus katakan kepada kita menciptakan akar yang dalam dalam hidup kita. Kita dapat membawa ini kembali ke perumpamaan penabur, dan tahu bahwa hati kita adalah tanah, atau kotoran. Ketika kita mendengarkan apa yang Yesus katakan dan melakukannya, akarnya tumbuh jauh ke dalam hidup kita dan tidak mudah dicabut. Mereka kuat, dan menjadi fondasi yang dapat kita bangun selama sisa hidup kita .

Sekarang kita memiliki kontras. Orang berikutnya adalah orang yang mendengar ajaran Yesus, tetapi tidak melakukannya.

Ini seperti seorang pria yang membangun rumahnya di atas pasir; atau "tanpa fondasi," (Lukas 6:49).

Diskusikan:

Bagaimana jika Anda mencoba membangun rumah atau struktur tetapi Anda tidak meletakkan apa pun yang rata di tanah terlebih dahulu?

Bagaimana jika Anda baru saja mulai membangun dinding di atas tanah, apa yang akan terjadi? Itu akan bersandar. Itu akan jatuh. Saat angin bertiup, bangunan akan jatuh dan menabrak lebih cepat. Bagaimana jika Anda membangun rumah Anda di atas pasir? Pernahkah Anda ke pantai?

Pernahkah Anda melihat pasir? Pernahkah Anda membuat istana pasir? Apa yang terjadi ketika air mengalir di pantai?

Apa yang terjadi dengan pasir? Apa yang terjadi jika Anda mencoba membangun rumah di atas pasir? Apakah pasir stabil? Apakah itu bergerak?

Pasir tidak stabil. Ia bertiup dengan angin, dan bergerak bersama air.



Di Atas Batu

Orang yang membangun rumah mereka di atas pasir itu bodoh. Bukannya mereka tidak mengerti - tentunya mereka akrab dengan sifat-sifat pasir. Mereka pasti tahu bahwa pasir tidak stabil, ini bisa dilihat hanya dengan berjalan di atasnya. Bukan karena mereka tidak tahu, itu karena mereka tidak mempertimbangkannya. Mereka tidak memikirkan hal ini ketika mereka membuat keputusan. Mereka dengan sembrono memutuskan untuk membangun rumah mereka di atas pasir. Mereka tidak memikirkannya atau merencanakan dengan benar; mereka tidak memperhitungkan efek jangka panjang.

Apakah orang yang membangun di atas pasir melakukan apa yang lebih mudah? Apakah sepertinya tidak memakan waktu lama, tidak ada banyak persiapan, dan lebih cepat? Biasanya tidak berhasil untuk mengambil jalan keluar yang mudah. Jika kita tidak meluangkan waktu untuk melakukannya dengan benar pada pertama kalinya, kita sering kali harus melakukannya lagi, dan sering menderita kerugian dalam prosesnya.

Badai datang: banjir datang, angin bertiup, dan menghantam rumah.

Rumah di atas batu dengan fondasi yang kokoh bahkan tidak bisa diguncang. Tapi rumah di atas pasir langsung runtuh. Itu benar-benar berantakan; Itu jatuh dan pecah berkeping-keping dan benar-benar hancur. Kedua orang ini mengalami badai, tetapi mereka memiliki hasil yang berbeda.

Diskusikan:

Apakah Yesus sedang berbicara tentang badai hujan?

Apa sebenarnya maksud Yesus?

Badai macam apa yang menerpa kehidupan kita?

Ada segala macam kemungkinan jawaban.

Tuhan tidak membawa badai, tetapi badai datang karena kita memiliki musuh di dunia ini, (Yohanes 10:10; 16:33).

Dalam cerita ini, apa rumah itu? Rumah adalah hidup kita. Ketika masalah datang, apakah Anda akan terguncang? Akankah hidup Anda dihancurkan? Atau akankah Anda berdiri teguh karena Anda telah menaruh kepercayaan Anda kepada Yesus?

Badai mengungkapkan apa yang ada di hati kita.

Orang bodoh mendengar kata-kata Yesus, tetapi tidak menghargainya. Mereka mendengar, tetapi mengabaikan ajarannya, dengan cepat melanjutkan, dan tidak membuat keputusan pasti untuk melakukan sesuatu dengan apa yang telah mereka dengar. Mereka tidak mempertimbangkannya, dan bahkan ketika badai datang, orang bodoh tidak selalu melihat bahwa mungkin ada hasil yang berbeda jika mereka melakukan hal-hal yang berbeda.



Yesus dalam Cerita



Di seluruh Kitab Suci, Yesus disebut sebagai "batu karang."

Dalam Perjanjian Lama, Musa membawa air di padang gurun dari batu.

Keluaran 17:6;
Bilangan 20:8-11

Karena mereka minum dari Batu, yaitu Batu rohani yang mengikuti mereka; dan Batu Batu itu adalah Kristus

1 Korintus 10:4

Dialah Batu Karang, pekerjaan-Nya sempurna: Karena segala jalan-Nya adalah adil...

Ulangan 32:4

Tidak ada yang kudus seperti Tuhan, tidak ada selain Engkau, dan tidak ada batu karang seperti Allah kami.

1 Samuel 2:2

Ketika kita tidak hanya mendengar perkataan Yesus, tetapi juga melakukannya, kita menjadikan Dia sebagai fondasi kita. Ketika kita melakukan apa yang dia katakan, kita menggali lebih dalam dan meletakkan fondasi kita di atas-Nya.

Dia tidak pernah terguncang, jadi jika kita fondasi kita diletakkan di atas-Nya, itu membuat kita tak tergoyahkan. Ini berarti kita menjadikan Dia Tuhan kita dalam setiap hidup kita. Kita memandang Dia untuk segalanya dan Dia adalah otoritas tertinggi kita.

Menjadikan Dia Tuhan kita berarti memberinya semua kuasa dan wewenang dalam hidup kita. Ketika kita mencoba melakukan hal-hal dengan cara kita sendiri, kita membangun rumah kita di atas pasir.

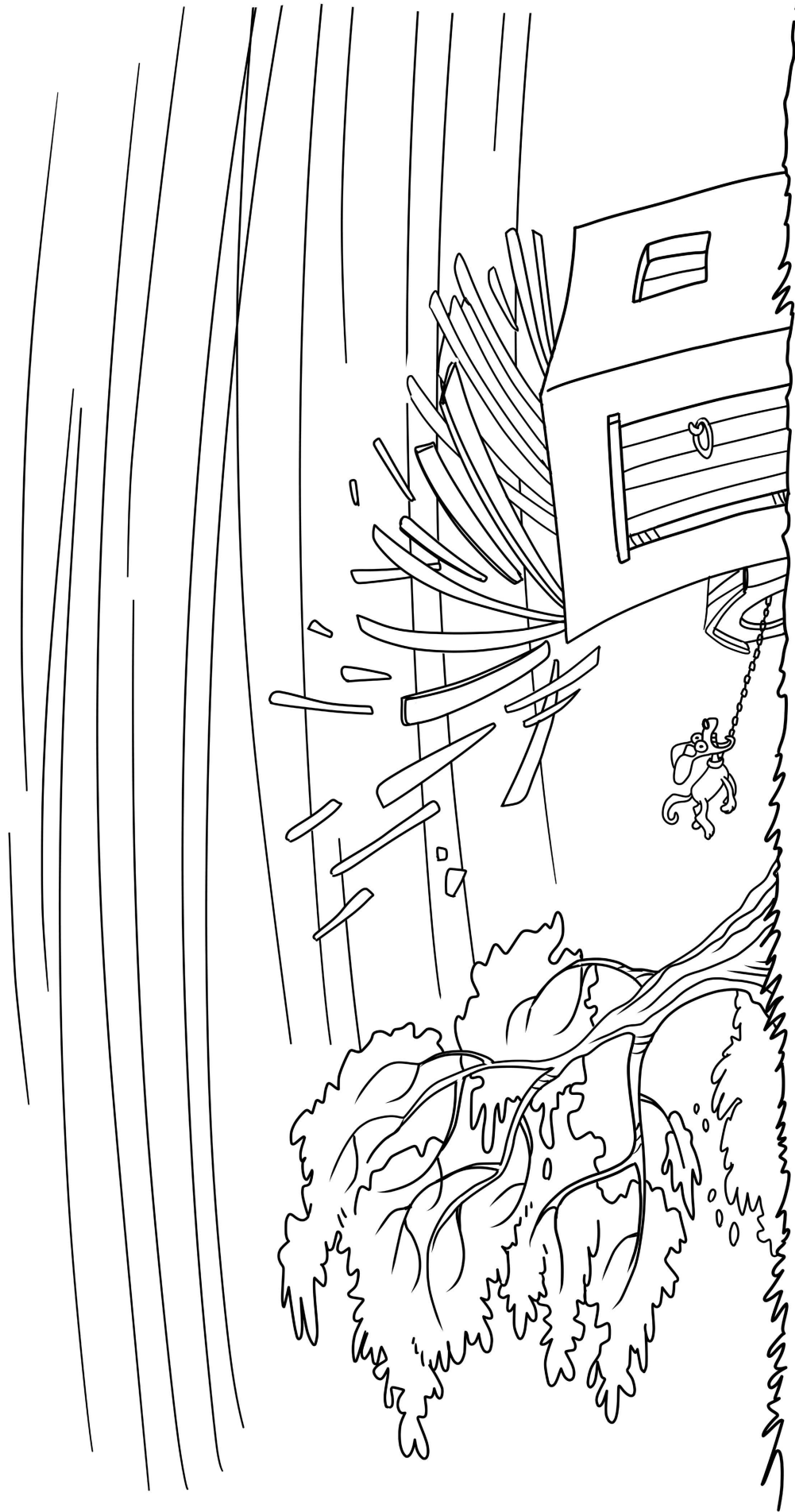
Anda harus membuat keputusan. Hanya Anda yang dapat memutuskan apa yang akan Anda lakukan dengan ajaran Yesus.

Itu bermuara pada sikap hati Anda. Ini bukan tentang apa yang orang suruh Anda lakukan, atau seperti apa tampilannya di luar.

Dalam hati Anda, apa yang Anda lakukan dengan apa ajaran Yesus? Apakah Anda menghargai mereka dan menjadikannya hal terpenting dalam hidup Anda? Tuliskan suci berbicara tentang mempersiapkan hati Anda untuk mencari Tuhan (2 Tawarikh 12:14; 19:3; Ezra 7:10). Satu-satunya Anda yang dapat memutuskan seperti apa rumah Anda setelah badai.

Apakah rumah Anda masih berdiri karena tidak dapat dipindahkan? Atau akankah rumah Anda hancur total?





Pertanyaan Pelajaran & Ayat Hafalan

29. Di Atas Batu

1. Ada berapa tipe orang dalam cerita ini?
2. Orang seperti apa yang melakukan apa yang dikatakan Yesus?
3. Siapakah orang yang tidak melakukan apa yang Yesus katakan?
4. Orang bodoh itu membangun rumahnya di atas apa?
5. Rumah siapa yang tidak memiliki fondasi?

Mazmur 62:6-7

Hanya pada Allah saja kiranya aku tenang, sebab dari pada-Nya lah harapanku. Hanya Dialah gunung batuku dan keselamatanku, kota bentengku, aku tidak akan goyah.

30. Lalang dan Gandum

1. Kapan para pelayan bisa mengetahui bahwa ada sesuatu yang lain yang ditanam di ladang itu?
2. Mengapa mereka tidak bisa memberi tahu lebih awal?
3. Apa satu-satunya hal yang berbeda?
4. Mengapa mereka tidak mencabut lalang tersebut ketika mereka pertama kali mengetahui jenisnya?
5. Apa yang dilambangkan oleh lalang tersebut?

Matius 7:15-16

Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu, yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?

31. Dua Jenis Ragi

1. Berapa takaran tepung yang digunakan wanita dalam cerita tersebut?
2. Apakah mungkin untuk menghilangkan ragi dari adonan?
3. Lalu apa yang harus Anda lakukan sebagai gantinya?
4. Dengan kata-kata Anda sendiri, apakah yang dimaksud dengan "ragi orang Farisi?" (Lukas 12:1)

Kisah Para Rasul 5:38-39

Karena itu aku berkata kepadamu: janganlah bertindak terhadap orang ini. Biarkanlah mereka, sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Allah, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang - orang ini; mungkin ternyata juga nanti bahwa kamu melawan Allah." Nasihat itu di terima.

32. Hati Manusia

Bacalah Amsal 4:20-23

1. Kepada apa seharusnya kita memusatkan perhatian?
2. Apa yang seharusnya kita dengarkan?
3. Di manakah seharusnya kita menyimpan Firman Tuhan?
4. Apakah firman Tuhan bagi tubuh kita?

Amsal 4:23

Jagalah hati mu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.